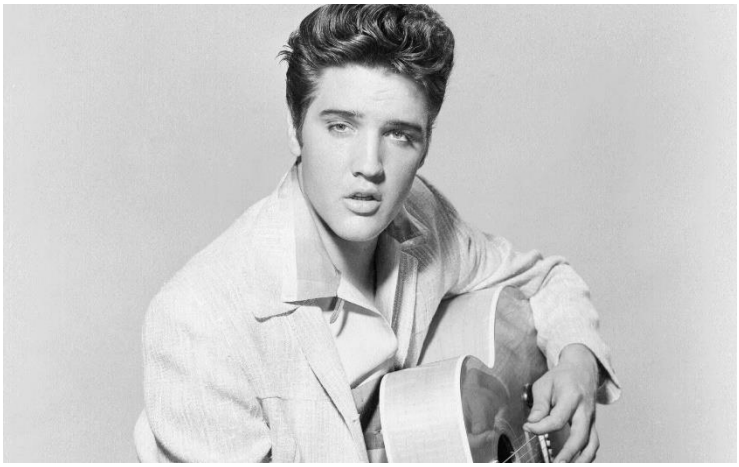
BAB II. PEMBAHASAN MASALAH DAN SOLUSI MASALAH

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Sejarah *Rockabilly*

Rockabilly terlahir dari masyarakat kalangan bawah. Bagi mereka keterbatasan biaya bukan menjadi halangan untuk berkarya, mereka mencoba memainkan musik menggunakan alat yang seadanya dengan diinspirasi dari musik-musik *blues* era 50an yang *popular* di Amerika Serikat saat itu lewat radio-radio setempat. Seiring berjalannya waktu musik *rockabilly* semakin *popular* dari yang hanya dimainkan oleh masyarakat bawah hingga pada akhirnya musisi legendaris pun seperti Elvis Presley, Buddy Holly dan Chuck Berry membawakan musik-musik *rockabilly* yang menambahkan kesan *glamour*, bersenang-senag, pesta hingga *sex*. (Maajid, 2016)



Gambar 2.1 Elvis Presley
Sumber: http://wikitesti.com/elvis_presley/ (2016)

II.1.2 Perkembangan *Rockabilly* di Indonesia

Pada dasarnya *rockabilly* di Indonesia bukanlah hal baru. Pada tahun 1950an muncul sebuah band yang bernama The Tielman Brother asal Kupang Indonesia yang bergenre *rockabilly* dan sudah melanglang buana ke Belanda. Namun di Indonesia sendiri muncul dan berkembangnya *rockabilly* itu pada tahun 90an akhir, berawal dari *fashion* dan model rambut *rockabilly* atau yang sering disebut *pompadour* populer terlebih dahulu, hingga pada akhirnya band-band bertemakan

rockabilly mulai bermunculan. Bali adalah kota pertama dimana *rockabilly* berkembang, terlihat dari munculnya band-band seperti Suicidal Sinatara dan The Hidrant yang mengusung tema *rockabilly* sebagai dasar bermusiknya. Sayangnya Karena musik ini kurang diterima oleh telinga masyarakat, sehingga merekapun kurang dikenal oleh masyarakat luas. (Wibowo Yunan, 2014)



Gambar 2.3 The Tielman Brother
Sumber: http://sigit-prastya-utomo.blogspot.co.id/2015/07/band-rock-pertama-di-dunia-tielman.html?view=magazine (2016)

II.1.3 Bandung Rockabilly

Rockabilly di Bandung lahir pada tahun 2012, yang berawal dari disebarkanya undangan oleh Rose yang sekarang menjabat sebagai ketua dari komunitas Bandung Rockabilly melalui sosial media (*facebook*) untuk hadir/kopdar pada bulan Juli tanggal 22 disebuah *cafe* di Bandung. Pertemuan itu menjadi awal dari berkumpulnya band-band atau penikmat musik *rockabilly* yang berada di Bandung sekaligus menjadi awal dari terbentuknya komunitas Bandung Rockabilly.

Pada bulan Oktober 2012 komunitas Bandung Rockabilly membuat *event* pertama dengan mengundang Jakbilly yaitu sebuah komunitas *rockabilly* yang berada di Jakarta. Dengan diselenggarakannya *event* tersebut sekaligus juga mengukuhkan bahwa Bandung memiliki sebuah komunitas yang mengusung *rockabilly* sebagai landasan berkomunitas.

Visi awal komunitas Bandung Rockabilly adalah untuk mengenalkan musik *rockabilly* kepada masyarakat luas, nemun setelah 4 tahun berjalan visi mereka berkembang dan bertambah yaitu ingn mengedukasi masyarakat umum tentang apa itu *rockabilly*.



Gambar 2.5 Logo Bandung Rockabilly
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016)

II.1.4 Kondisi Saat Ini Komunitas Bandung Rockabilly

Menurut informasi dan wawancara yang penulis lakukan langsung bersama ketua dari komunitas Bandung Rockabilly menyatakan bahwa perkembangan komunitas Bandung Rockabilly dari awal terbentuk hingga sekarang termasuk sangat pesat dibandingkan dari komunitas-komunitas *rockabilly* lainnya di Indonesia. Namun perkembangannya hanya terlihat diinternal saja dan masyarakat umum masih banyak yang belum mengenal komunitas Bandung Rockabilly, sehingga mengangkat dan mengenalkan profil komunitas Bandung Rockabilly diperlukan agar masyarakat luas khususnya yang menyukai musik-musik jadul dapat lebih mengenal apa itu *rockabilly* dan mengetahui *rockabilly* lebih jauh lagi.

II.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pihak yang akan diwawancarai untuk perolehan data pada penelitian yang dilakukan yaitu mereka yang terlibat dalam kegiatan Komunitas Rockabilly Bandung. Objek Penelitian sebagai informan yang diwawancarai guna memperoleh data yakni ketua komunitas Bandung Rockabilly. Informan adalah

orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian (Meleong 2007: 132).

Kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah berdasarkan keahlian dan posisi informan yang terlibat langsung dalam berbagai aktivitas komunitas Bandung Rockabilly.

No.	Nama	Pendidikan	Keterangan
1.	Angga Rose	SMK	Ketua Komunitas Bandung Rockabilly

Tabel 2.1 Tabel Informan

Sumber : Dokumen Penulis, (2016)

Nama informan penelitian diatas merupakan informan yang ditetapkan oleh penulis. Yang mana Angga Rose ialah seorang Ketua komunitas Bandung Rockabilly di kota Bandung, Jawa Barat. Selain itu beliaupun merupakan seorang musisi dan tentunya berperan pula sebagai pelaku *rockabilly*. Dengan berdasarkan latar belakang beliau selaku musisi, sekaligus pelaku ketua dari komunitas Bandung Rockabilly maka penulis memiliih beliau sebagai informan.

II.3 Analisis

Dalam memperoleh data pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara dan teknik *survey* dengan menggunakan kuisioner. Sampel narasumber penelitian ini ialah masyarakat kota Bandung, namun hanya beberapa orang saja yang dijadikan sampel tersebut.

Untuk menghimpun data mengenai Komunitas Bandung Rockabilly, teknik wawancaralah yang digunakan dengan narasumbernya yaitu Angga Rose sebagai ketua dari Komunitas Bandung Rockabilly. Sedangkan untuk mengetahui tentang pengetahuan masyarakat terhadap Komunitas Bandung Rockabilly maka dilakukan sampling melalui pembagian kuisioner kepada lima puluh lima orang.

Kegiatan sampling tersebut dilakukan kepada para responden yang berstatus sebagai pelajar pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), mahasiswa, serta pekerja dengan jumlah pertanyaan sebanyak duabelas pertanyaan.

Dari hasil pertanyaan dan kusioner yang telah dibagikan, didapatkan beberapa kesimpulan yaitu 38.3% masyarakat khususnya remaja Bandung telah mengetahui kebaradaan *rockabilly* yang berkembang di kota Bandung. Sebagian besar dari masyarakat Bandung yaitu 35% mengganggap *rockabilly* itu sebagian dari gaya hidup, dan sisanya hanya mengagap sebagai aliran musik, *fashion* atau gaya rambut saja. 39% dari masyarakat Bandung mengenal *rockabilly* pada saat SMA dan 61.7% dari masyarakat Bandung mengganggap *rockabilly* suatu hal yang menarik dan unik. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Bandung khususnya remaja menganggap *rockabilly* merupakan sesuatu yang unik dan menarik, namun sebagian besar dari mereka belum mengenal sepenuhnya mengenai *rockabilly* itu sendiri.

II.4 Target *Audience*

Dengan berdasarkan analisa terhadap target *audience* yang telah dilakukan, maka agar rancangan penelitian yang dihasilkan tepat guna sesuai sasaran. Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain yaitu:

Segmentasi Demografis. Terkait usia, pendidikan, status perkawinan, suku, agama, pendapatan pertahun, ras, kebangsaan, jenis kelamin. (Soeryanto, 2014:177):

a. Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
b. Usia : Usia 13-21 tahun (remaja)
c. Ekonomi : Kelas menengah
d. Pendidikan : SMA sampai Perguruan Tinggi / Universitas
e. Agama : Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Khonghucu
f. Profesi : Pelajar dan Mahasiswa

Segmentasi Geografis:

Secara segmentasi geografis kriteria sasaran audiens yang dapat dikemukakan antara lain:

a. Wilayah Tinggal : Kota Bandung
b. Infrastruktur : Memiliki infrastruktur yang baik, terutama adanya sarana

Segmentasi Psikografis. Karakteristik konsumen, seperti gaya hidup, pendapatan, minat, dan sikap. (Soeryanto, 2014:177):

a. Orang yang ingin berbeda dari orang lain, serta memiliki *style* atau penampilan *rockabilly* seperti rambut menggunakan *pomade, wax* ataupun minyak reambut yang ditata rapih seperti gaya *pompador* dan *slic back.*
b. Menargetkan bagi mereka yang menyukai musik-musik *rockabilly*

II.5 *Resume*

Berdasarkan analisa data yang telah penulis lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu adanya penambahan media audio visual berupa video dokudrama tentang komunitas Bandung Rockabilly. Karena video dokudrama mengenai komunitas Bandung Rockabilly ini dirasa cukup efektif untuk mengenalkan serta mengangkat komunitas Bandung Rockabilly. Dengan ini diharapkan dapat membawa dan mengangkat eksistensi Bandung Rockabilly dikancah regional Bandung, terlebih nasional dan internasional.